BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Bab V tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74 adalah :

1. Ada dua bentuk perusahaan yang diwajibkan melakukan CSR, yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan ekstraktif dan BUMN/perusahaan negara. (Pranata, 2018)
2. Tanggung jawab Sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimasuk pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Atas dasar itu PT Hasnur Riung Sinergi adalah perusahaan yang termasuk melakukan kegiatan usaha ektraktif, kegiatan usaha ekstraktif adalah kegiatan yang dilakukan badan usaha ekstraktif yang lebih kepada mengolah sumber daya alam. Badan usaha ini memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mencari

profit (keuntungan) seperti penyediaan bahan tambang dan mineral hasil hutan, hasil laut, dan minyak bumi (Silalahi, 2020)

Program *Corporate Social Responsibility* merupakan investasi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*Sustainability*) perusaahaan yang dilihat bukan lagi hanya sebagai sarana biaya (*Cost Centre*) melainkan sebagai sarana keuntungan (*Profit Centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangungan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalisasikan keuntungan-keuntungan secara ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungannya untuk membangun masyarakat lokal, karena seiring dengan berjalan nya waku masyarakat tak sekedar menuntu perusahaan bersedia untuk menyediakan barang dan jasa namun juga menuntuk untuk bertanggung jawab sosial dan lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut berada.

Oleh sebab itu dunia usaha diwajibkan untuk tidak hanya terfokus pada keuntungan yang maksimal saja, namun juga bersikap etis dan berperan aktif dalam investasi sosial perusahaan. dengan memikirkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang di sebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk memberikan kontribusinya dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economics*).

Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia telah diatur dalam **Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017.** Dalam Perpres tersebut menguraikan 17 tujuan dari implementasi SDGs yang mana termasuk dalam sasaran nasional Rencana Pembangunan Jangka Menegah Nasional (RPJMN)

tahun 2015-2019 di Indonesia. Tujuan nomor 1 *Subtainale Development Goals* adalah mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun, sesuai dengan **Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1824 K/30/MEM/2018** Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat didefinisikan sebagai kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit)* bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional. (Putra, 2013)

Program tanggung jawab sosial tersebut di fokus kan kepada pembangunan sosial dan ekonomi dengan meningkatkan perubahaan kesejahteraan sosial masyarakat. Perusahaan di harapkan memikirkan perencanaan yang sistematis agar program terorganisir dengan baik, oleh sebab itu secara tekhnis biasanya dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan dimulai nya membuat perencanaan desain program, mengimplementasikan program, melakukan monitoring, dan melakukan evaluasi program untuk mengukur hasil dari pencapaian program yang telah di rencanakan (Lefaan, 2020) Agar manfaatnya dapat dirasakan secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat dalam meng- implementasikan program CSR sangat di butuhkan, hal ini dapat diwujudkan dengan mengajak masyarakat untuk dijadikan *volunteer* (relawan) sebagai objek.

Perusahaan akan mengungkap suatu informasi jika hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan yang sehubungan dengan interaksi organisasi

dengan lingkunngan sosial yang dinyatakan dalam laporan tahunan. Menerapkan aktifitas tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya adalah harapan perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial serta memaksimalkan keuangan dalam jangka panjang dan sudut pandang baik dari stakeholder yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan sesuai dengan bagian kedua Undang-**Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 6** berkaitan dengan implementasi keuangan, yang menyatakan bahwa :" Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurang nya:

1. Laporan keuangan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
2. Laporan mengenai kegiatan perseroan,
3. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan,
4. Laporan rincian masalah yang timbul mempengaruhi kegiatan usaha selama tahun buku
5. Laporan tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris
6. Nama anggota direksi dan anggota dewan komisaris
7. Laporan gaji dan tunjangan anggota direksi dan gaji dewan komisaris Aktivitas CSR yang dinyatakan dalam *Annual Report.* Melalui Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 9 yang menyatakan bahwa :" Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*)

khususnya bagi industri dimana factor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting".

PSAK ini sebagai pemicu mengenai laporan atas Tanggung Jawab Social (CSR), yang terdapat 2 jenis biaya yang berkaitan dengan CSR yaitu Biaya Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility Cost*) dan Biaya Pemeliharaan Lingkungan (*Enviromental Cost*). Perusahaan yang operasinya bersentuhan dengan eksploitasi sumber daya alam harus menyisihkan samapi tiga persen (3%) dari keuntungan untuk kegiataan bina kegiatan lingkungan dan kemitraan. Dalam memenuhi kewajiban CSR perusahaan harus menganggarkan dan memperhitungkan dana sebagai biaya perusahaan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Menurut pandangan tradisional dunia usaha, pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi hanya dilihat dari laba saja, padahal informasi selain *profit* (keuntungan) dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang ingin di terbitkan. Suatu informasi dapat dikatakan informatif, lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh para pengambil keputusan. Saat ini informasi yang sedang menjadi sorotan adalah mengenai *Corporate Social Responsibility.* dengan pengungkapan informasi tersebut perusahaan, masyarakat, dan pihak-pihak yang diperlukan akan mudah dapat mengetahui informasi sejauh mana aktivitas sosial perusahaan telah terlaksana sehingga kesejahteraan karyawan dan hak masyarakat hidup aman pun dapat terpenuhi.

Perusahaan di tuntut untuk melakukan pembangunan sosial, yaitu suatu proses yang terencana untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara

menyeluruh dengan menggabungkan proses pembangunan ekonomi yang dinamis, (Lefaan, 2020) dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi,sosial, dan lingkungan. (Lubis, 2017)

Pada prinsipnya *community development* (pengembangan masyarakat) harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat nya sendiri sebagai penerima benefit dari perusahaan, itu artinya kebutuhan merekalah yang membuat mereka bergerak sesuai dengan potensi yang masyarakat miliki, dan perlu diketahui bahwa inti dari *community development* adalah dengan adanya perbedaan kondisi bukan hanya memberikan pertolongan melainkan juga di barengi dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat sekitar (Lefaan, 2020) jika kondisinya hanya sekedar memberikan pertolongan sesuai dengan apa yang diminta oleh penerima benefit maka dana itu disebut dengan *Charity* (Sumbangan) tanpa adanya pertanggungjawaban dampak jangka panjang dari *Charity* tersebut.

Jika yang dilakukan perusahaan hanyalah sebatas memberikan sumbangan seringkali masyarakat tersebut di anggap menjadi sebuah objek yang berarti masyarakat mampu untuk dibentuk serupa dengan apa yang diharapkan tanpa melihat *skill* (potensi) dari masyarakat itu sendiri, kemungkinan terburuknya adalah masyarakat akan sangat bergantung terhadap dana sumbangan dari perusahaan.

Proses pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah proses pembelajaran. Asumsi, desain, pelaksanaan, dan hasil pembangunan secara terus menerut di *monitor* dan diperbaiki agar mencapai tujuan yang di harapkan.

(Primahendra, 2020) Salah satu faktor keberhasilan pembangunan adalah berkurangnya kemiskinan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Corporate Social Responsibility Menurut Elisabet Garrga dan Domenec Mele di dalam jurnalnya yang berjudul *Corporate social responsibility theories: mapping the territory : CSR theory present for dimensions related to profits, political performance, social demands and ethical value.* (Garriga & Mele, 2004) Maksudnya adalah teori CSR hadir untuk dimensi yang berkaitan dengan keuntungan, kinerja politik, tuntutan sosial, dan nilai etika. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan yang membuat perusahaan bukan lagi berpijak pada nilai perusahaan yang di lihat dari kondisi keuntungan saja, namun juga perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya.

"The management literature has acknowledged social responsibility as an important corporate duty" (Jean B. McGUIRE, 1988). Artinya untuk disadari bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian proses penting dari manajemen pembangunan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari pembangunan, implementasi CSR menurut adanya komitmen jangka panjang yang melibatkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu realita sosial yang akan di prioritaskan melalui tanggung jawab sosial yang membutuhkan upaya lintas generasi (Primahendra, 2020) Desa Bitahan Baru wilayah yang telah dilalui kegiatan ekstraktif oprasional pertambangan PT Hasnur Riung Sinergi mulai tahun 2012, Pengembangan masyarakat dibentuk agar memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidup, memiliki kemandirian baik secara ekonomi atau sosial serta mampu memperbesar pengaruh terhadap proses yang mempengaruhi

kehidupannya. Program pengembangan masyarakat dalam prakteknya dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan kepada komponen masyarakat di antaranya adalah Kesehatan, Kegiatan Keagamaan, pendidikan, *Income Generate Activity*, dan infrastruktur. dari hasil uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dengan judul "**Analisis Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Hasnur Riung Sinergi di Desa Bitahan Baru Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraiakn di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adapun pokok permasalahan tersebut yaitu :

1. Apa saja program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Hasnur Riung Sinergi ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Hasnur Riung Sinergi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bitahan Baru ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Hasnur Riung Sinergi yang di jalankan di Desa Bitahan Bara

2. Untuk mengetahui Corporate Social Responsibility (CSR) PT Hasnur Riung Sinergi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bitahan Baru.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara garis besar penulis kategorikan ke dalam kelompok sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti:**

   Hasil penelitian ini diharapan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dan memperluas wawasan tentang fenomena Ekonomi Islam yang berjalan di masyarakat, khususnya yang bersinggungan dengan hukum syariah mengenai *Corporate Social Responsibilty* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan yang sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan.

2. **Bagi Praktisi:**

   Memberikan pemahaman dan informasi baru, yang lebih rinci dan mendalam tentang karakterisik yang seharusnya diberlakukan sesuai dengan hukum Ekonomi Islam, serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan.

3. **Bagi Akademisi:**

   Sebagai *literature* dan bahan referensi mengenai *Corporate Social Responsibility* dan sebagai pengembangan teori *CSR* yang sesuai hukum Islam yang diberlakukan di Indonesia. Dalam penelitian selanjutnya

diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

E. Definisi Operasional

Agar isi dalam penelitian yang penulis lakukan tidak terlalu menyimpang dari masalah-masalah yang ingin di teliti, maka penulis membatasi pokok bahasan yang sesuai untuk menghindari kesalahan mengartikan variabel yang ingin di analisis, definisi oprasional masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (X). Variabel *independent* adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobeservasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimaksudkan adalah mengacu pada kewajiban PT Hasnur Riung Sinergi untuk membuat dan melaksanakan kebijakan, keputusan dan berbagai tindakan yang harus mengikuti tujuan dan nilai -nilai dalam suatu masyarakat.
2. Kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen (Y). Variabel dependen yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Dalam penelitian ini variable dependen adalah kesejahteraan masyarakat yang kondisi terpenuhinya adalah kebutuhan material, spiritual, bersosialisasi masyarakat agar dapat hidup dengan layan serta mampu mengembangkan potensi diri.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama yaitu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu :

1. **Aminah Lubis (2017)**

   Dalam penelitiannya yang berjudul **:"Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara Iv-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam",** Persamaan dan perbedaan penelitian ini yakni, persamaannya terletak pada implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai variable , dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research* dengan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif-induktif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat beserta karyawan PTPN IV Sosa. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa yang dilaksanakan tersalurkan dengan baik, bagi mitra binaan diberikan pelatihan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah sesuai dengan prinsip keadilan, *Maṣlaḥah* dan *Raḥmatan lil"alamīn.* (Lubis, 2017).

2. **Dendy Jaya Putra (2013)**

   Dalam Penelitiannya yang berjudul :" **Persepsi Masyarakat Terhadap Program *Corporate Social Responsibility* Sebagai Bentuk**

Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Pt Pertamina (Persero) ***Refinery*** **Unit I Cilacap,** persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu, persamaannya terletak pada Variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai variabel, dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Kantor pusat PT Pertamina *Refinery* Unit IV Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat sekitar atas peranan program *Corporate Social Responsibility* pada PT Pertamina (Persero) *Refinery* Unit IV Cilacap dengan mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap terhadap program CSR yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dimana Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan angket, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berhubungan dengan penelitian ini , Penelitian ini menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* dengan alat pengolah data SPSS versi 20.0 dan Microsoft Excell yang mengacu pada metode deskriptif. Tingkat partisipasi dalam program CSR yang diselenggarakan oleh PT Pertamina (Persero) *Refinery Unit* IV Cilacap periode tahun 2012 berada pada kategori aktif dan tingkat kepuasaan masyarakat terhadap program CSR nya berada pada kategori puas.

Adapun 7 faktor yang dinilai kinerjanya harus diperbaiki, yaitu:

a. penguasaan materi program CSR
b. ketepatan waktu penerimaan program CSR
c. perencanaan program CSR (Sistematika program CSR)

d. monitoring program CSR (Sistematika program CSR)
e. evaluasi program CSR (Sistematika program CSR)
f. komunikasi penyampaian program CSR (Penyampaian program CSR)
g. faktor pemberian motivasi pada program CSR. (Putra, 2013)

3. Yustisia Ditya Sari (2013)

Dalam Penelitiannya yang berjudul**:"Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan"** Persamaan dan perbedaan penelitian ini yakni, persamaannya terletak pada *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai variabel, dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. penelitian ini membahas tentang pengaruh implementasi CSR terhadap sikap komunitas pada program sponsorship "street children" Migas Hess Indonesia, dan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sustainability, accountability dan transparency pada implementas CSR terhadap sikap komunitas pada program sponsorship "street children yang meliputi sub variabel kognitif, afektif dan konatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 42 responden. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin serta teknik pengambilan sampel yang menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, studi kepustakaan dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sustainability, accountability dan transparency mempunyai pengaruh terhadap sikap komunitas.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, dimana pada hasil akhir penelitian dapat menemukan data yang ingin diungkap. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

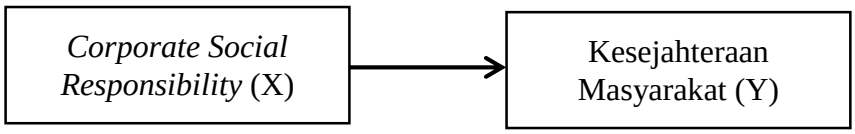
H0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel corporate social responsibility (tanggung jawab sosial) PT Hasnur Riung Sinergi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bitahan Baru secara simultan.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel corporate social responsibility (tanggung jawab sosial) PT Hasnur Riung Sinergi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bitahan Baru secara simultan.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penulis menggambarkan pengaruh sistematis antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (X) dengan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen (Y). berdasarkan jenis variabel yang telah ditetapkan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan untuk menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah program

tanggung jawab sosial dari PT Hasnur Riung Sinergi berpengaruh terhadap kesejahteraan jawab sosial dari PT Hasnur Riung Sinergi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Skema kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangaka Pemikiran

Keterangan dari gambar di atas sebagai berikut :

⟶ = Simultan

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan, diawali dengan membuat latar belakang masalah, yaitut kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dalam latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dengan rumusan masalah, setlah itu dari rumusan masalah maka akan ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, sehinga di dapatkan pemahaman

objek yang diinginkan oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II adalah berupa landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung sera relevan. Baik itu berasal dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, juga bisa dari sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III adalah berupa metode penelitian, dimana bab ini berisikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksankan secara operasional yaitu terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian, memuat hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis serta analisis terhadap data-data yang disajikan dengan menggabungkan antara teori sebagai tinjauan pustaka dan data-data dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalUntuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut: